

Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi melalui Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal untuk Siswa Kelas II SD

Luh Putu Himawati¹, I Nyoman Sudiana¹, Ida Bagus Putrayasa¹

¹Universitas Pendidikan Ganesha, Bali, Indonesia

ABSTRACT

Purpose – This research aims to determine the characteristics, validity, practicality, and effectiveness of illustrated children's story books based on local wisdom to improve the basic literacy skills of reading and writing in class II elementary school students.

Method – This type of research is development (Research and Development). The data collected is in the form of validity, practicality, and effectiveness data. The research instruments used include questionnaires and tests. Validation sheets are used to collect data about the validity of the book. Response questionnaires are used to collect data about teacher responses to measure the practicality of books, Question Instruments are used to collect data about students' reading and writing skills to measure the effectiveness of books. Data was analyzed quantitatively descriptively.

Findings – The results of this research show that the product developed is categorized as very valid both in terms of content, graphics, presentation, and language, this is proven by a CV value of 1. The product in the form of the story book "Ready Selem" is categorized as practical. In general, the practicality value of the interest aspect received a score of 24.8 which was categorized as very good, the material presentation aspect received a score of 24.4 which was categorized as very good, and the language aspect received a score of 24.5 which was categorized as very good. In general, the average practicality score is 24.5 in the very practical category.

Research Implications – The story book product "Ready Selem" is categorized as effective. This can be seen from the increase in the score obtained before being given the picture story book media compared to after being given the picture story book to class II students at SD Negeri 1 Jatiluwih, with a significant value.

 OPEN ACCESS

ARTICLE HISTORY

Received: 28-05-2024

Revised: 24-06-2024

Accepted: 26-06-2024

KEYWORDS

illustrated children's story books, local wisdom, basic literacy reading and writing

Corresponding Author:

Luh Putu Himawati

Universitas Pendidikan Ganesha, Bali, Indonesia

Email: suhendrapro@gmail.com

Pendahuluan

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satunya dapat dilihat pada tujuan pendidikan nasional yang tersurat dalam Undang-undang SISDIKNAS Tahun 2003 yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Menurut Suardi, dalam Hidayat dan Abdi Purwati, dkk (2018) tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang dicapai oleh peserta didik setelah diselenggarakan kegiatan pendidikan. Semua kegiatan pendidikan seperti pelatihan ataupun bimbingan pengajaran diarahkan untuk mencapai tujuan Pendidikan serta meningkatkan ilmu pengetahuan yang dimiliki.

Ilmu pengetahuan yang terus berkembang juga memberikan harapan besar dalam dunia pendidikan. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, yaitu untuk menjamin kelangsungan kehidupan dan perkembangan bangsa itu sendiri (Muliani et al., 2019). Untuk mengetahui berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada proses pembelajaran yang dialami siswa. Indikator keberhasilan suatu proses pembelajaran adalah tercapainya ketuntasan belajar siswa yang dicerminkan oleh nilai kognitif, nilai afektif (spiritual maupun sosial), dan nilai psikomotorik. Usaha-usaha tersebut dilakukan agar para pendidik lebih matang dalam menyiapkan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga dalam proses pembelajaran yang dilakukan dapat mengembangkan keterampilan siswa. Dengan mengembangkan keterampilan abad ke-21 dalam pembelajaran, diharapkan setiap individu memiliki keterampilan untuk hidup di abad ke-21 dengan berbagai peluang dan tantangan yang akan di hadapi di era kemajuan teknologi dan informasi. Salah satu dari keterampilan tersebut adalah keterampilan literasi.

Literasi dalam konteks pendidikan nasional Indonesia memainkan peran penting dalam menciptakan generasi yang cerdas dan siap menghadapi tantangan masa depan, dengan fokus pada kemampuan membaca dan menulis yang membangun karakter, kemandirian belajar, dan pemahaman yang mendalam terhadap berbagai materi pelajaran. Kemampuan literasi dasar membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal, mengurangi kesenjangan pendidikan, dan mendorong inklusi sosial. Selain itu, metode pengajaran yang efektif, keterlibatan orang tua, dan lingkungan literasi yang mendukung di sekolah dasar sangat penting untuk meningkatkan literasi siswa. Literasi dasar yang kuat mempersiapkan siswa untuk jenjang pendidikan berikutnya dan mengembangkan keterampilan hidup penting seperti pemecahan masalah dan komunikasi efektif

Dalam World Economic Forum menjelaskan keterampilan yang dibutuhkan di abad 21 terbagi menjadi tiga kategori, yaitu: Literasi Dasar (bagaimana peserta didik menerapkan keterampilan berliterasi untuk kehidupan sehari-hari), Kompetensi (bagaimana peserta didik menyikapi tantangan yang kompleks), dan Kualitas Karakter (bagaimana peserta didik menyikapi perubahan lingkungan mereka). Menurut (Ginting, 2020.) Literasi adalah suatu kemampuan seseorang dalam menggunakan keterampilan dan potensi dalam mengelolah dan memahami informasi saat melakukan aktivitas membaca, menulis, berhitung serta memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pengertian literasi menurut UNESCO (Purwati et al., 2018) adalah wujud dari keterampilan yang secara nyata, yang secara spesifik adalah keterampilan kognitif dari membaca serta menulis, yang terlepas dari konteks di mana keterampilan itu diperoleh dari siapa serta cara memperolehnya. Literasi diartikan sebagai melek huruf, kemampuan membaca dan menulis, kemelek wacanaan atau kecakapan dalam membaca dan menulis. Pengertian literasi berdasarkan konteks penggunaannya merupakan integrasi keterampilan membaca, menulis, dan berpikir kritis (Purwati et al., 2018). Literasi bisa dijadikan sebagai dasar pembelajaran di sekolah Dasar. Sekolah Dasar merupakan masa anak-anak pada usia perkembangan sehingga penting untuk menanamkan nilai-nilai budi pekerti luhur melalui kegiatan literasi (Gogahu & Prasetyo, 2020). Terlebih lagi pemerintah memprogramkan adanya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang merupakan suatu kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan/ atau berbicara. Gerakan berupa literasi di sekolah dilaksanakan 15 menit sebelum pelajaran dilakukan di kelas pada awal pembelajaran (Ayu & Sari, 2020). Namun pada kenyataannya, sekolah masih kurang dalam mengintegrasikan kegiatan berbasis literasi dalam program-program sekolah.

Menurut (Teguh et al., 2017.) membaca merupakan salah satu fungsi yang paling penting dalam hidup. Semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Dengan kemampuan membaca yang membudaya dalam diri setiap anak, maka tingkat keberhasilan di sekolah maupun dalam kehidupan di masyarakat akan membuka peluang kesuksesan hidup yang lebih baik. Menurut Soedarso (Aryani, et al., 2022) keterampilan membaca sebagai salah satu aktivitas yang sangat kompleks. Tidak hanya melibatkan kemampuan membaca tetapi juga kemampuan kognitif, kemampuan untuk mengamati, dan atau kemampuan berkomunikasi. Tidak hanya itu, kemampuan motorik juga menentukan keterampilan membaca. Sedangkan pengertian membaca juga bergantung dari kemampuan linguistik. Membaca adalah proses untuk membaca sandi dan menggabungkan kata-kata tulis.

Tarigan (Lestari et al., 2017) mendefinisikan pengertian membaca adalah sebagai suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Tanpa

membaca, tentu saja transformasi ilmu pengetahuan sulit untuk diwariskan. Serta menurut Tarigan, (Harianto, 2020) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata/ bahan tulis atau memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan yang tertulis. Membaca juga merupakan proses untuk membaca sandi dan menggabungkan kata-kata tulis. Tanpa membaca, tentu saja transformasi ilmu pengetahuan sulit untuk diwariskan. Pembelajaran membaca di sekolah menekankan pada tujuan pemahaman, penyerapan pemerolehan kesan dan pesan atau gagasan yang tersurat. Untuk tujuan tersebut seorang siswa harus dapat mengenali kata demi kata, pemahaman kelompok kata/frasa, kalusa, kalimat atau teks secara keseluruhan. Kegiatan membaca dilaksanakan di sekolah melibatkan pemikiran, penataran, emosi dan disesuaikan dengan tema dan jenis bacaan yang dihadapinya.

Menurut pendapat Saleh Abbas dalam (Teguh et al.,2017.) keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Menulis merupakan keterampilan bahasa yang tidak hanya membutuhkan keterampilan saja melainkan juga dengan pengetahuan dan kecerdasan berpikir. Untuk menghasilkan sebuah tulisan seseorang perlu mengetahui dan mendalami benar apa yang dituliskan tersebut sehingga tulisan yang dihasilkan tidak hanya sebagai sebuah tulisan kosong melainkan tulisan memiliki kualitas. Keterampilan menulis, sebagaimana keterampilan berbahasa yang lain, menuntut penguasaan aspek bahasa yang meliputi (a) penguasaan secara aktif sejumlah besar perbendaharaan kata, (b) penguasaan kaidah-kaidah sintaksis secara aktif, (c) kemampuan menemukan gaya (genre) yang paling cocok untuk menyampaikan gagasan, dan (d) tingkat penalaran atau logika yang dimiliki seseorang (Keraf, 2004:35) dalam (Mutaqim et al., 2017).

Dalam menerapkan proses pembelajaran dengan kegiatan baca tulis tentu tidak lepas dengan adanya sebuah kurikulum yang berlaku didalamnya, kurikulum yang berlaku saat ini adalah Kurikulum Merdeka yang diterapkan mulai tahun 2022. Menurut Permendikbudristek No. 262/M/2022: tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Memuat struktur Kurikulum Merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta beban kerja guru. Serta merujuk kepada surat edaran No. 0574/H.H3/SK.02.01/2023: tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Menekankan bahwa Mulai Tahun Ajaran 2022/2023 satuan pendidikan dapat memilih untuk mengimplementasikan kurikulum berdasarkan kesiapan masing-masing mulai TK-B kelas I, IV, VII, dan X.

Melihat hasil analisis raport pendidikan SD Negeri 1 Jatiluwih yang dilaksanakan pada tanggal 26 September 2022, menerangkan bahwa nilai literasi dan numerasi siswa sangatlah rendah yaitu berada dibawah kompetensi minimum. Permasalahan ini terjadi karena tingkat literasi siswa masih kurang dan perlu dikembangkan lagi. Serta hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada tanggal 30 September 2022, dengan 1 orang guru yakni guru kelas 2 dan siswa kelas 2 diperoleh permasalahan bahwa, siswa masih belum terbiasa untuk membaca buku, siswa masih minim untuk mengunjungi perpustakaan, siswa belum diajak untuk melakukan kebiasaan membaca buku 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai. Melihat sarana dan prasarana di SD Negeri 1 Jatiluwih yang tidak memiliki ruang perpustakaan, buku-buku bacaan masih minim sekali. Sehingga masih terdapat beberapa anak yang membaca dengan mengeja. Jika permasalahan ini dibiarkan akan berdampak kepada kemampuan literasi membaca dan menulis anak, sehingga kemampuan dalam berbahasa akan berpengaruh, terutama dalam kemampuan berbahasa Indonesia. Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, permasalahan timbul karena sudah ada media pembelajaran tetapi media pembelajaran tersebut kurang praktis, valid, efektif serta kurang mengusung kearifan lokal yang ada di Bali untuk meningkatkan keterampilan literasi dasar membaca dan menulis siswa dalam proses pembelajaran. Solusi atas permasalahan yang terjadi di SD Negeri 1 Jatiluwih adalah dengan mengembangkan media yang dapat meningkatkan kemampuan literasi dasar. Salah satu contohnya yaitu mengembangkan buku cerita bergambar dengan kearifan lokal.

Buku cerita bergambar merupakan pilihan yang baik dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak. Pada dasarnya buku cerita bergambar merupakan buku yang menyuguhkan cerita dengan menggunakan gambar. Baik cerita maupun gambar memiliki fungsi yang sama kuat, sehingga kedua aspek saling mengisi dan saling menjelaskan. Ilustrasi yang menarik serta dibantu dengan narasi yang tepat menjadikan buku cerita bergambar menjadi yang menarik perhatian siswa sekolah dasar. (Damayanti, 2018) Buku cerita bergambar mengajak siswa sebagai pembaca untuk mengerti bagaimana dunia luar dengan gambar ilustrasi, dengan gambar tersebut siswa akan lebih senang membacanya, dengan hal itu siswa akan lebih mudah menerima pesan atau tulisan yang telah dibaca. Selain itu, buku cerita bergambar juga dapat mengajak siswa agar mengerti tentang bagaimana menyikapi suatu masalah atau keadaan dengan kata lain melatih emosional yang dimiliki oleh siswa. (Ramadhani & Setyaningtyas, 2021).

Buku cerita bergambar diartikan sebagai berbagai jenis buku yang cara penyampaian pesannya dilakukan melalui dua cara, yaitu melalui ilustrasi atau gambar dan melalui tulisan (Nurgiyantoro dalam (Damayanti, 2018). Buku cerita anak juga sebagai sebuah buku cerita yang mengandung tema yang mendidik, alurnya lurus dan tidak berbelit-belit, menggunakan seting yang ada di sekitar atau ada di dunia anak, tokoh dan penokohan mengandung peneladanan yang baik, gaya bahasanya mudah dipahami,

tetapi mampu mengembangkan Bahasa anak, sudut pandang orang yang tepat, dan imajinasi masih dalam jangkauan anak-anak. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut, maka penulis mengembangkan bahan ajar dalam bentuk buku yang berbasis kearifan lokal, yang dapat meningkatkan keterampilan literasi dasar membaca dan menulis siswa. Menurut Nurgiyantoro (Mertami et al., 2023), Buku cerita bergambar diartikan sebagai berbagai jenis buku yang cara penyampaian pesannya dilakukan melalui dua cara, yaitu melalui ilustrasi atau gambar dan melalui tulisan. Buku cerita bergambar memberikan dampak yang sangat baik bagi siswa dalam meningkatkan literasi membaca dan menulis siswa.

Metode

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pengembangan atau sering juga disebut dengan istilah Research and Development (R & D) yang bertujuan untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada. Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa pengembangan Buku Cerita Anak Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca dan Menulis Siswa Kelas II Sekolah Dasar. Pada pengembangan penelitian ini menggunakan model ADDIE yang merupakan singkatan dari Analysis Design Development Implementation Evaluation. Model ADDIE menggunakan lima tahap pengembangan, yaitu: Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation. Adapun tahap pengembangan penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif, yang diperoleh dari hasil penilaian oleh ahli, tanggapan guru kelas II SD Negeri 1 Jatiluwih sebagai praktisi pembelajaran serta tanggapan dari siswa kelas II SD Negeri 1 Jatiluwih. Data tersebut dikumpulkan dengan menggunakan beberapa instrument penilaian yaitu: lembar validasi, angket respon guru (praktisi), angket respon siswa, dan tes penilaian hasil belajar.

Penelitian pengembangan ini melibatkan beberapa subjek: ahli dan praktisi yang memvalidasi kelayakan isi, sajian, kebahasaan, dan gambar buku cerita anak menggunakan lembar validasi; guru SD Negeri 1 Jatiluwih yang menilai kelayakan dan kepraktisan buku melalui angket; serta 10 siswa kelas II yang menilai efektivitas buku melalui tes pilihan ganda dan uraian keterampilan menulis. Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data kualitatif dan kuantitatif yang diperoleh dari hasil penilaian ahli, tanggapan guru, serta respons siswa. Data kualitatif diubah menjadi data kuantitatif untuk analisis lebih lanjut, menggunakan skala likert untuk penilaian.

Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai metode: studi pustaka, observasi, kuesioner, wawancara, dan tes. Dokumentasi digunakan untuk menganalisis dokumen sekolah seperti kurikulum dan rapor pendidikan. Observasi dilakukan untuk mempelajari perilaku manusia dan lingkungan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kuesioner dan wawancara digunakan untuk mendapatkan tanggapan dari responden,

dengan kuesioner terbuka dan tertutup serta wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam membaca dan menulis. Instrumen yang digunakan meliputi lembar validasi, angket respon guru, dan tes penilaian hasil belajar untuk mengumpulkan data mengenai validitas dan efektivitas buku.

Data kualitatif yang berasal dari tanggapan dan saran dari ahli dan praktisi (guru) atas kelayakan isi, kelayakan kebahasaan, kelayakan penyajian, dan kelayakan kegrafikan serta tanggapan praktisi (guru kelas II) dirangkum dan disimpulkan yang selanjutnya digunakan sebagai bahan perbaikan rancangan buku sebelum diuji cobakan. Sementara data kualitatif yang berasal dari pengisian lembar validasi oleh ahli dan praktisi, angket respon praktisi (guru) dan angket respon peserta didik, serta hasil posttest peserta didik atas kelayakan isi, kelayakan kebahasaan, kelayakan penyajian, dan kelayakan kegrafikan diubah menjadi data kuantitatif. Data kualitatif merupakan data yang dijabarkan dengan kriteria: sangat baik (SB), baik (B), cukup (C), kurang baik (KB), dan sangat kurang baik (SKB) yang diperoleh dari penilaian ahli. Data kualitatif yang berupa tanggapan dijabarkan dengan kriteria: sangat setuju (SS), setuju (S), cukup setuju (CS), kurang setuju (KS), dan sangat kurang setuju (SKS). Data kualitatif yang berasal dari lembar validasi oleh ahli dan praktisi, angket respon guru, dan hasil pretest dan posttest siswa diubah menjadi data kuantitatif. Data kuantitatif yang selanjutnya dianalisis menurut aspek kelayakan buku yang kemudian dihitung menggunakan rata-rata skor setiap aspek. Efektivitas media terhadap kemampuan membaca dan menulis siswa dihitung menggunakan rumus uji-t melalui aplikasi SPSS for windows. Analisis ini digunakan untuk mengukur hasil tes sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran. Siswa diberikan pre-test dan post-test untuk mengevaluasi kinerjanya dengan menggunakan uji-t sample dependent

Hasil

Komponen buku mencakup sampul (cover), isi buku dan tokoh-tokoh di dalamnya. Desain cover serta gambar buku dan tulisan dikembangkan melalui aplikasi Canva. Melalui aplikasi ini dapat dirancang desain gambar dan tulisan pada cover yang memuat judul buku dan nama penulis. Melalui aplikasi ini juga dimungkinkan melakukan pengeditan pada gambar maupun tulisan. Ukuran buku siswa adalah Quarto dengan ukuran 22 x 28cm dan berat 80 gram yang berbentuk vertikal. Proporsi tata letak judul dan ilustrasi seimbang sehingga dapat memudahkan siswa (Dewi Gastiana et al., n.d.2018). Tampilan buku cerita anak bergambar ini dikembangkan disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas II Sekolah Dasar. Pada sampul, pemilihan gambar disesuaikan dengan tema buku yaitu "Siap Selem" yang merupakan cerita fabel yang berkembang dalam Masyarakat Bali.

Desain cover dan isi buku "Siap Selem" dirancang dengan gambar perbukitan asri dan Sungai, yang merepresentasikan tempat Siap Selem mencari makanan bersama

anak-anaknya, menciptakan latar hijau penuh rumput dan pepohonan. Tokoh utama, Siap Selem (ayam hitam), dan antagonis, Meng Kuuk (kucing), ditampilkan di cover untuk menarik daya imajinasi siswa kelas II SD. Warna-warna segar dan mencolok digunakan untuk memikat minat siswa, dengan desain menggunakan Easy Cartoon Style dan pewarnaan digital. Judul "Siap Selem" ditulis dengan huruf Dynamo font 121 Pt berwarna putih dengan bayangan hitam, sementara nama penulis "Luh Putu Himawati" menggunakan huruf Sensa Brush font 26 Pt berwarna merah dengan bayangan putih. Tokoh-tokoh cerita yang dirancang dengan nama khas Bali menambah unsur kearifan lokal, dengan latar cerita di hutan dan ruangan.



Gambar 1. Cover Buku Cerita Bergambar

Validitas buku sebagai pelengkap pembelajaran yang dikembangkan dengan melakukan analisis validitas isi. Tahap validasi pertama adalah mengukur validitas isi kegrafikan, Bahasa, Isi, dan Penyajian. Adapun indikator dari aspek kegrafikan yaitu ukuran buku, desain sampul, desain isi. Untuk aspek kelayakan bahasa meliputi lugas, efektif, dialogis dan interaktif, kesesuaian dengan perkembangan peserta didik, dan kesesuaian dengan kaidah bahasa. Pada aspek kelayakan isi meliputi kesesuaian isi, keakuratan isi, dan mendorong keingintahuan. Aspek yang terakhir yaitu aspek kelayakan penyajian dengan indikator teknik penyajian, pendukung penyajian, penyajian pembelajaran dan kerunutan alur. Untuk melakukan validasi ini dilakukan kepada 2 orang ahli. Kedua ahli tersebut adalah Prof. Dr. I Nyoman Sudiana, M.Pd dan Prof. Dr. I Wayan Suastra, M.Pd, dan hasil dari kedua ahli kemudian dianalisis dengan formula Gregory. Berdasarkan hasil perhitungan dengan formula Gregory didapat nilai content validity (CV) sebesar 0,94. Nilai ini terkategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan materi serta media dalam buku sebagai pelengkap pembelajaran yang dikembangkan terkategori sangat valid. Tahap validasi selanjutnya adalah validitas isi buku sebagai media pembelajaran. Pengujian ini juga dilakukan dengan menanyakan kepada ahli media pembelajaran. Keempat ahli tersebut adalah Prof. Dr. Ida Bagus Putu Arnyana, M.Si dan Dr. I Gede Margunayasa, S. Pd., M.Pd. dan Prof. Dr. Ida Bagus

Putrayasa, M.Pd, selanjutnya data dari keempat ahli tersebut dianalisis dengan formula Gregory.

Uji validitas isi angket kepraktisan untuk guru dilakukan dengan menanyakan kepada ahli tentang angket yang dirancang. Ada dua ahli yang dilibatkan, yaitu Prof. Dr. I Wayan Suastra, M.Pd, dan Prof. Dr. I Nyoman Sudiana, M.Pd. Data dari kedua ahli selanjutnya dianalisis dengan formula Gregory. Berdasarkan perhitungan didapat nilai Content validity sebesar 1 yang terkategori sangat valid. Dengan kata lain, semua butir dalam angket relevan untuk menilai produk dari segi kepraktisan. Setelah terbukti valid, maka selanjutnya digunakan untuk menilai kepraktisan buku, Ada 5 ahli praktisi yang dilibatkan yakni, I Nengah Rudi Astrawan, S.Pd, Ni Nengah Mita Apriliani, S.Pd, Ni Made Seri Armini, S.Pd.SD, Ni Wayan Windasari, S.Pd, dan Ni Made Weni, S.Ag. Data yang diperoleh dianalisis rata-ratanya.

Hasil dari analisis kelayakan tiap dimensi Materi diketahui nilai untuk aspek kelayakan Isi sebesar 19,5 dengan kategori sangat baik, aspek kelayakan Bahasa sebesar 19,1 dengan kategori sangat baik, aspek kelayakan penyajian sebesar 19,5 dengan kategori sangat baik, dan aspek kelayakan kegrafikan sebesar 19 dengan kategori sangat baik. Ini berarti ditinjau dari uji kelayakan buku cerita bergambar sebagai bahan dalam pembelajaran dinyatakan sangat layak digunakan untuk meningkatkan literasi membaca dan menulis siswa. Adapun rekapitulasi analisis dari kelayakan tiap dimensi materi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Kategori Kelayakan Tiap Dimensi Materi

No	Aspek	Nilai	Kategori
1	Kelayakan Isi	19,5	Sangat baik
2	Kelayakan Bahasa	19,1	Sangat baik
3	Kelayakan Penyajian	19,5	Sangat baik
4	Kelayakan Kegrafikan	19	Sangat baik

Uji validitas isi angket kepraktisan untuk guru dilakukan dengan menanyakan kepada ahli tentang angket yang dirancang. Ada dua ahli yang dilibatkan, yaitu Prof. Dr. I Wayan Suastra, M.Pd, dan Prof. Dr. I Nyoman Sudiana, M.Pd. Data dari kedua ahli selanjutnya dianalisis dengan formula Gregory. Berdasarkan perhitungan didapat nilai Content validity sebesar 1 yang terkategori sangat valid. Setelah terbukti valid, maka selanjutnya digunakan untuk menilai kepraktisan buku, Ada 5 ahli praktisi yang dilibatkan yakni, I Nengah Rudi Astrawan, S.Pd, Ni Nengah Mita Apriliani, S.Pd, Ni Made Seri Armini, S.Pd.SD, Ni Wayan Windasari, S.Pd, dan Ni Made Weni, S.Ag. Data yang diperoleh dianalisis rata-ratanya.

Tabel 2. Uji Kepraktisan

No	Aspek	Nilai	Kategori
1	Aspek Ketertarikan	24,8	Sangat baik

2	Aspek Penyajian Materi	24,4	Sangat baik
3	Aspek Bahasa	24,5	Sangat baik

Berdasarkan hasil analisis Uji Kepraktisan dapat dilihat bahwa skor 24,8 dengan kategori sangat baik, aspek penyajian materi mendapat skor 24,4 dengan kategori sangat baik, dan aspek Bahasa mendapatkan skor 24,5 dengan kategori sangat baik. Ini berarti ditinjau dari uji kepraktisan buku cerita bergambar sebagai bahan dalam pembelajaran dinyatakan sangat praktis digunakan untuk meningkatkan literasi membaca dan menulis siswa.

Uji efektivitas produk dilakukan dengan mengujicobakan produk pada siswa. Sebelum soal diujicobakan maka terlebih dahulu divalidasi. Uji validitas pertama yang dilakukan adalah uji validitas isi tes. Tes yang digunakan untuk menguji terdiri dari 11 butir, yaitu 10 tes pilihan ganda untuk mengukur literasi membaca siswa, 1 tes uraian untuk mengukur keterampilan menulis siswa. Setelah itu selanjutnya dilakukan uji validitas empiris. Uji validitas empiris dilakukan dengan mengujicobakan soal secara langsung pada siswa kelas III di luar subjek penelitian. Ada 35 siswa yang dilibatkan dalam uji coba tes. Mengingat tes dalam bentuk pilihan ganda uji validitas empiris dilakukan dengan point biserial.

Uji efektivitas produk dilakukan dengan mengujicobakan produk pada siswa. Sebelum soal diujicobakan maka terlebih dahulu divalidasi. Uji validitas pertama yang dilakukan adalah uji validitas isi tes. Tes yang digunakan untuk menguji terdiri dari 11 butir, yaitu 10 tes pilihan ganda untuk mengukur literasi membaca siswa, 1 tes uraian untuk mengukur keterampilan menulis siswa. Uji ini didapat dengan menanyakan pada 2 ahli terkait relevansi butir soal dengan indikator. Kedua ahli menyatakan semua butir soal relevan dengan indikator. Dengan demikian, nilai *content validity* dari Gregory sebesar 1 atau tes memiliki validitas isi yang terkategori sangat tinggi.

Setelah butir dinyatakan valid maka dilanjutkan dengan menguji reabilitas instrumen dengan formula Kuder Richardson (KR) 20. Hasil perhitungan menunjukkan koefisien reabilitas sebesar 0,83. Ini berarti tes uji efektivitas memiliki nilai reabilitas sangat tinggi. Dengan demikian tes siap digunakan. Dan hasil analisis validitas soal uraian yang berjumlah 1 butir soal juga dinyatakan valid melihat hasil *judges* para ahli 1 dan ahli 2 memberikan penilaian yang menunjukkan kategori valid, Adapun rangkuman hasil validitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Uji Validitas Butir dengan Point Biserial

Nomor Butir	r_{pbis}	r_{tabel}	Status
1	0,42	0,33	Valid
2	0,57	0,33	Valid
3	0,61	0,33	Valid
4	0,73	0,33	Valid

5	0,53	0,33	Valid
6	0,73	0,33	Valid
7	0,67	0,33	Valid
8	0,63	0,33	Valid
9	0,65	0,33	Valid
10	0,73	0,33	Valid

Tabel 4. Validitas Soal Uraian

No	No Butir Soal	Ahli 2	Ahli 2
1	11	Valid	Valid

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa soal uraian dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk mengukur kemampuan menulis. Tahap selanjutnya adalah uji efektivitas buku bergambar. Efektivitas media terhadap kemampuan membaca dan menulis siswa dihitung menggunakan rumus uji-t. Terdapat beberapa tahap uji prasyarat yang dilakukan meliputi: uji normalitas, uji homogenitas varians, dan uji hipotesis (uji-t). Analisis ini digunakan untuk mengukur hasil tes sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran. Siswa diberikan pre-test dan post-test untuk mengevaluasi kinerjanya dengan menggunakan uji-t sample dependent.

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS for windows diperoleh signifikansi data pretes sebesar 0,124 dan postes sebesar 0,077. Hal ini berarti data signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga data pretes dan postes berdistribusi normal. Selanjutnya untuk hasil analisis homogenitas diketahui nilai signifikansi sebesar 0,886 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan uji-t diperoleh sebesar 3,685. Sedangkan dengan $df = 29$ dan taraf signifikansi 5% adalah 2,045. Buku cerita anak bergambar mampu meningkatkan kemampuan literasi dasar membaca dan menulis siswa. Pembelajaran yang aktif terjadi ketika sudah ada buku bergambar yang menarik perhatian siswa. Dengan demikian, buku yang dikembangkan mampu mengaktifkan dan mengefisienkan proses pembelajaran itu sendiri (Arsyad, 2011). Hal ini juga sudah terbukti pada uji efektivitas yang hasilnya efektif.

Pembahasan

Karakteristik buku cerita yang dikembangkan dapat dilihat dari komponen buku, tampilan dan materi pelajaran. Karakteristik buku ini dibuat berdasarkan teori dan kebutuhan di lapangan. Pembelajaran yang aktif terjadi ketika sudah ada buku bergambar yang menarik perhatian siswa. Dengan demikian, buku yang dikembangkan sudah mampu mengaktifkan dan mengefisienkan proses pembelajaran itu sendiri. Rancang bangun buku cerita ini disesuaikan dengan teori dan kebutuhan siswa sekolah dasar, dengan tampilan berwarna-warni dan gambar kartun untuk menarik minat siswa. Buku ini dirancang untuk mengaktifkan pembelajaran dan meningkatkan literasi

membaca dan menulis siswa kelas II SD. Menurut Sadiman (2012), gambar dalam buku harus autentik dan sederhana untuk memudahkan ilustrasi isi cerita. Analisis masalah di sekolah dilakukan untuk mengembangkan buku yang memberikan solusi terhadap permasalahan literasi. Buku cerita ini mengandung pesan khusus dan menampilkan karakter serta latar khas Bali, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang juga menghasilkan buku berwarna-warni untuk anak-anak. Melalui buku ini, diharapkan siswa lebih mudah memahami isi dan meningkatkan minat literasi, sejalan dengan temuan Astawa et al. (2015) bahwa buku cerita dapat merangsang minat literasi siswa. Penelitian Ngura (2018), Kurniawati & Koeswanti (2020), Susanti (2022), Purwanti (2018), Parwati (2021), Pratiwi (2021), Nudina (2021), juga menghasilkan produk berupa buku cerita bergambar untuk anak-anak. Dalam penyajiannya, buku-buku yang dihasilkan juga berwarna-warni karena dikembangkan untuk anak sekolah dasar. Selain itu, juga ada gambar-gambar untuk mempermudah siswa memahami isinya.

Dari segi tampilan, buku dibuat berwarna-warni, hal ini karena penggunaannya adalah siswa sekolah dasar. Untuk itu, perlu disesuaikan dengan karakteristik anak-anak sekolah dasar. Tampilan gambar atau kegrafisan harus diperhatikan dengan baik dalam menyusun buku cerita. Tampilan yang menarik tentu akan membuat siswa lebih tertarik membaca atau mempelajarinya. Selain tampilan warna-warni, buku juga dilengkapi dengan gambar-gambar menarik. Gambar yang digunakan adalah gambar kartun, bukan foto. Hal ini juga bertujuan agar lebih menarik bagi siswa sekolah dasar. Menurut (Karina et al., 2023) Penggunaan Gambar kartun merupakan gambar interpretative biasanya menggunakan karakter yang mudah dikenali dan dimengerti secara cepat, dan juga menurut Hashim (Karina et al., 2023) penggunaan gambar kartun sebagai salah satu bahan pembelajaran dapat memudahkan pemelajar dalam mengingat sesuatu yang telah dipelajari karena gambar kartun merupakan hal yang menarik serta menghibur

Berdasarkan hasil uji validitas, buku cerita yang dikembangkan terkategori valid. Buku dikatakan valid setelah melalui uji validitas dari ahli dan praktisi sesuai dengan instrument uji validasi yang telah dibuat. Konsep validitas tes dapat dibedakan atas tiga macam yaitu validitas isi (content validity), validitas konstruk (construct validity), dan validitas empiris atau validitas kriteria. Sudjana (Matondang, 2009) menyatakan bahwa validitas berkenaan dengan ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai. Ini berarti kesesuaian buku terhadap indikator yang ingin dicapai sudah sesuai. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Matondang, 2009). Dengan demikian, buku cerita yang dikembangkan sudah benar-benar memenuhi kriteria media pembelajaran yang baik.

Berdasarkan analisis, buku cerita yang dikembangkan dikategorikan sangat praktis. semua aspek kepraktisan seperti aspek ketertarikan, aspek materi, dan aspek Bahasa

terkategori sangat praktis sesuai dengan uji kepraktisan yang sudah dilakukan terhadap lima orang praktisi. Dengan demikian, produk yang dikembangkan mudah digunakan (Depdiknas, 2008). Pada aspek ketertarikan, tampilan buku dibuat dengan latar warna-warni dengan beraneka gambar yang menarik, Pada aspek materi, buku berisi tentang bagaimana kehidupan dalam mendengarkan nasehat ibu, serta belajar bersabar dalam menjalani kehidupan, Pada aspek Bahasa, kalimat yang digunakan adalah kalimat sederhana, serta berisi dua Bahasa, yakni Bahasa Indonesia dan Bahasa Bali yang mudah dipahami.

Uji efektivitas menunjukkan buku cerita yang dikembangkan terkategori efektif. Efektivitas media terhadap kemampuan membaca dan menulis siswa dihitung menggunakan rumus uji-t. Terdapat beberapa tahap uji prasyarat yang dilakukan meliputi: uji normalitas, uji homogenitas varians, dan uji hipotesis (uji-t). Dalam uji normalitas hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS for windows diperoleh signifikansi data pretes sebesar 0,124 dan postes sebesar 0,077. Hal ini berarti data signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga data pretes dan postes berdistribusi normal. Uji homogenitas varians dilakukan untuk mencari tingkat kehomogenan secara dua pihak yang di ambil dari pretes dan postes. Uji homogenitas varians dilakukan menggunakan SPSS for windows. Hasil perhitungan secara lengkap diketahui nilai signifikansi sebesar 0,886 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti varians kedua kelompok homogen. Dan yang terakhir dengan melakukan uji-t dimana hasil analisis uji t, menunjukkan terdapat peningkatan yang signifikan kemampuan literasi membaca dan menulis sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan media buku cerita bergambar dengan t hitung sebesar 3,685.

Karakteristik produk yang dikembangkan dapat dilihat dari komponen buku, tampilan serta isi cerita buku. Komponen buku mencakup sampul (cover), isi buku, dan tokoh-tokoh didalamnya. Desain cover dikembangkan melalui aplikasi Canva. Desain cover dirancang dengan pemilihan gambar sesuai dengan tema cerita yaitu di Tengah hutan dan pegunungan. Tokoh-tokoh dalam cerita ini menggunakan Binatang karena cerita ini bertema fabel. Buku dilengkapi dengan narasi-narasi dan gambar-gambar yang menarik minat pembaca untuk membaca. Tampilan buku cerita bergambar ini sesuai dengan karakteristik siswa kelas II Sekolah Dasar. Tampilan gambar kartun dibuat sesuai kenyataan agar terlihat menarik bagi siswa. Produk yang dikembangkan terkategori sangat valid baik dari segi isi, kegrafikan, penyajian, serta Bahasa, hal ini dibuktikan dengan nilai CV sebesar 1. Buku cerita bergambar untuk siswa sekolah dasar sebaiknya berisi pengalaman hidup anak-anak, sesuai dengan saran Farida Rahim (2011). Cerita yang relevan dengan masalah sehari-hari anak membantu mereka merasa dekat dan menjadi bagian dari cerita, serta memahami pesan yang disampaikan. Huck et al. (1987) menekankan pentingnya memilih buku yang menempatkan perspektif anak sebagai pusat, sehingga buku bacaan yang tepat sesuai dengan perkembangan siswa sangat

penting. Buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan literasi dasar membaca dan menulis siswa, serta mengaktifkan pembelajaran dengan menarik perhatian mereka, sesuai dengan temuan Arsyad (2011) yang menunjukkan efektivitas buku ini

Simpulan

Produk berupa buku cerita tentang siap selem terkategori praktis. secara umum nilai kepraktisan bagi guru sebesar 4,92 yang terkaegori sangat praktis. nilai aspek ketertarikan mendapatkan skor sebesar 4,96 yang terkategori sangat praktis, aspek penyajian materi mendapatkan skor sebesar 4,8 yang terkategori sangat praktis, dan aspek Bahasa mendaotkan skor sebesar 5 yang terkategori sangat praktis. secara umum rata-rata skor kepraktisan sebesar 4,96 dengan kategori sangat praktis. Produk buku cerita tentang Siap Selem terkategori efektif. Hal ini dapat dilihat dari skor perolehan peningkatan skor perolehan sebelum diberikan media buku cerita bergambar dengan sesudah diberikan buku cerita bergambar kepada siswa kelas II di SD Negeri 1 Jatiluwih, dengan nilai signifikan.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan buku cerita bergambar yang menarik, relevan dengan kehidupan sehari-hari anak, dan didesain dengan baik dapat meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi dasar siswa kelas II SD. Penggunaan elemen visual yang menarik dan isi cerita yang relevan membantu siswa merasa dekat dengan cerita, memahami pesan yang disampaikan, dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Buku cerita ini terbukti sangat valid dan praktis digunakan oleh guru, serta efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, yang ditunjukkan oleh peningkatan skor signifikan setelah penggunaan media ini. Oleh karena itu, pengembangan buku cerita bergambar yang mempertimbangkan perspektif anak, relevansi konten, dan kepraktisan dalam penerapan di kelas dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan literasi di tingkat sekolah dasar.

Berdasarkan simpulan tersebut, diajukan saran sebagai berikut. Siswa disarankan agar menggunakan buku cerita tentang Siap Selem dengan baik selama proses pembelajaran karena dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca dan menulis. Selain itu dalam cerita Siap Selem ini terkandung banyak pesan baik didalamnya yang dapat ditiru bagi siswa. Guru disarankan agar menggunakan buku yang dikembangkan ini sebagai pendamping buku paket dari pemerintah. Guru bisa menggunakannya sesuai dengan kebutuhan materi di lapangan. Selain itu, guru disarankan untuk mengarahkan siswa membaca buku ini agar dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca dan menulis. Sekolah sebaiknya selalu mendukung semua kegiatan penelitian yang dilakukan oleh guru. Karena hal ini akan memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas

pembelajaran yang ada di sekolah. Peneliti lain diharapkan agar menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan rujukan dalam melaksanakan penelitian lain yang sejenis.

Referensi

- Ayu, P. & Sari, P. (2020). Hubungan Literasi Baca Tulis Dan Minat Membaca Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(1).
- Damayanti, D. F. (2021). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi Di SDN Labuhan Jambu Tarano Sumbawa Nusa Tenggara Barat. *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*, 10(4), 324-337.
- Gastiana Dewi, H., Suwignyo, H. & Gastiana Dewi Pendidikan Bahasa Indonesia, H. (2018). *Bahan Ajar Menulis Teks Fabel Bermuatan Nilai Kehidupan*. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Ginting, E. S. (2020). Inovasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Guna Mendukung Merdeka Belajar pada Era Revolusi Industry 4.0 dan Society Penguatan Literasi Di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional PBSI-III Tahun 2020*. <https://www.nfra.ac.uk/publication/FUTL06/FUTI.06.pdf>
- Gogahu, D. G. S. & Prasetyo, T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Bookstory untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1004-1015. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.493>
- Hariato, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *DIDAKTIKA* (Vol. 9, Issue 1). <https://jurnaldidaktika.org/>
- Kt Dewi Muliani, N. & Md Citra Wibawa, I. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Video Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(1), 107-114.
- Karina, S., Wuriyanto, A. B. & Prihatini, A. (2023). Penerapan Media Gambar Kartun pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara BIPA Tingkat A1. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 16(1), 75. <https://doi.org/10.30651/st.v16i1.15512>
- Komang, N., Agustin, T. J., Gede Margunayasa, I., Kusmariyatni, N. N., Pendidikan Guru, J. & Dasar, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Tps Berbantuan Media Visual Terhadap Hasil Belajar IPA. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(2).
- Lestari, S. (2017). Pembelajaran membaca dan menulis permulaan siswa kelas rendah sd 01 ngemplak tahun pelajaran 2014/2015 ditinjau dari aspek fonologis. *Jurnal Stilistika*, 106
- Mertami, K., Margunayasa, I. G., & Arnyana, I. B. P. (2023). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Bermuatan Pendidikan Karakter Sebagai Sarana Literasi Membaca Untuk Siswa. *Pendasi Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(1), 83-93.
- Muhammadiyah Mataram Mataram, U., Aryani, V., Susanti, E., Peby Andriyani, R. & Setyawati, R. (2022). *Seminar Nasional LPPM UMMAT Analisis Kesulitan Keterampilan*

Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I.

- Muliani, N. K. D., Sariyasa & Margunayasa, I. G. (2021). *Pengembangan Tes Penilaian Keterampilan Proses Sains Pada Pembelajaran Ipa Siswa Kelas Iv SD.* 5(2).
- Teguh, M. (2020). Gerakan literasi sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1(2), 1-9.
- Hartono, B., & Mutaqim, M. (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Metode Ajji (Amati Jaring-Jaring Ide) Dengan Media Skema Barang Kenangan Pada Siswa Kelas X Akuntansi SMK Masehi Psak Ambarawa, Kabupaten Semarang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 9-16.
- Nasional, I. D. P. (2003). Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Pratiwi, I. (2019). Efek Program PISA Terhadap Kurikulum Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4(1), 51-71. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v4i1.1157>
- Purwati, S. (2018). Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Pelajaran Dimulai Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Dan Menghafal Surah Pendek. *Suara Guru*, 4(1), 173-187.
- Ramadhani, Y. P. & Setyaningtyas, E. W. (2021). Pengembangan Buku Cerita Bergambar sebagai Media Pembelajaran Tema 4 "Hidup Bersih Dan Sehat" SD Kelas II. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(2), 509-517. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.2.2021.1307>
- Ratnasari, E. M., & Zubaidah, E. (2019). Pengaruh penggunaan buku cerita bergambar terhadap kemampuan berbicara anak. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 267-275.
- Zulkifli, M. (2009). Validitas dan reliabilitas suatu instrumen penelitian. *Jurnal Tabularasa Pps Unimed*, 6(1).